

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
(WUS) TENTANG MANFAAT IMUNISASI TT SEBELUM
MENIKAH (CATIN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIMANGALAM TAHUN 2020**



Oleh :

ELVI KURNIANTI

NIM : P07524520006

POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KEBIDANAN

PRODI D-IV ALIH JENJANG

KEBIDANAN MEDAN

2020

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR
(WUS) TENTANG MANFAAT IMUNISASI TT SEBELUM
MENIKAH (CATIN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIMANGALAM TAHUN 2020**

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**



Oleh :

ELVI KURNIANTI

NIM : P07524520006

POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KEBIDANAN

PRODI D-IV ALIH JENJANG

KEBIDANAN MEDAN

2020

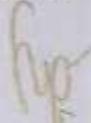
LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : ELVI KURNIANTI
NIM : P07524520006
JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA
SUBUR (WUS) TENTANG MANFAAT IMUNISASI
TT SEBELUM MENIKAH (CATIN) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIMANGALAM TAHUN 2020

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI UNTUK DI SEMINARKAN
PADA UJIAN SIDANG SKRIPSI PADA TANGGAL 05 DESEMBER 2020

OLEH

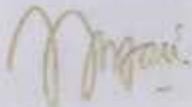
PEMBIMBING UTAMA



Survani SST, M.Kes

NIP : 196511121992032002

PEMBIMBING PENDAMPING

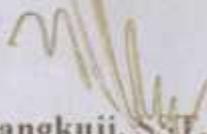


dr. Lestari Rahmah, MKT

NIP : 197106222002122003

MENGETAHUI

 KETUA JURUSAN KEBIDANAN



Betty Mangkuji, SST, M.Keb

NIP : 196609101994032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

NAMA : ELVI KURNIANTI

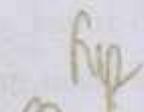
NIM : P07524520006

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA
SUBUR (WUS) TENTANG MANFAAT IMUNISASI
TT SEBELUM MENIKAH (CATIN) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS SIMANGALAM TAHUN 2020

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk menempuh gelar sarjana terapan kebidanan pada program studi Diploma IV Alih Jenjang Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan
Pada Tanggal 05 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

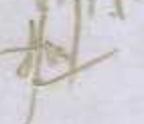
Pembimbing : Suryani, SST, M.Kes

()

Pembimbing : dr. Lestari Rahmah, MKT

()

Penguji : Arihta Sembiring, SST, M.Kes

()

MENGETAHUI

 **KETUA JURUSAN KEBIDANAN**

Betty Mangkuji, SST, M.Keb

NIP : 196609101994032001

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN D-IV KEBIDANAN MEDAN
SKRIPSI, 05 NOVEMBER 2020**

ELVI KURNIANTI

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
TENTANG MANFAAT IMUNISASI TT SEBELUM MENIKAH
(CATIN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMANGALAM
TAHUN 2020**

Xii + 24 halaman + 4 tabel + 8 lampiran

Ringkasan

Menurut data kesehatan organisasi dunia WHO pada tahun 2006, diperkirakan sekitar 290.000 orang meninggal akibat Tetanus, kebanyakan berasal dari Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Data WHO tahun 2017 melaporkan ada 506 kasus tetanus dan 25 kasus tetanus di Indonesia.

Pada dasarnya TT pada WUS adalah tindakan meningkatkan kekebalan tubuh seorang wanita dalam rentan usia 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil dan tidak hamil terhadap infeksi tetanus. dampak dari tidak melakukan imunisasi *Tetanus toxoid* pranikah menyebabkan *Tetanus Neonatrum*.

Jenis penelitian bersifat deskriptif. Populasi berjumlah 23 orang pengambilan sampel melalui sampling pada 23 WUS yang melakukan imunisasi TT sebelum menikah di Puskesmas Simangalam pada bulan Agustus dan bulan Oktober tahun 2020 dan memiliki No WhatsApp . Analisa data Univariat.

Hasil penelitian menunjukkan Wanita Usia Subur di Puskesmas Simangalam sudah sebagian besar cukup mengerti tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah.

Kata kunci : Tetanus Toxoid, Wanita Usia Subur

Daftar bacaan : 20 (2010-2020)

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF WOMEN IN CHILDBEARING AGE ABOUT THE BENEFITS OF TT IMMUNIZATION BEFORE MARRIAGE IN THE WORK AREA OF SIMANGALAM COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2020

ELVI KURNIANTI

Medan Health Polytechnic Of Ministry Of Health
Extention Program Of Applied Health Science In Midwifery

Abstract

According to World Health Organization data in 2006, it was estimated that around 290,000 people died from Tetanus, mostly from Asia, Africa and South America. WHO data in 2017 reported that there were 506 cases of tetanus and 25 cases of tetanus in Indonesia.

Basically, TT in childbearing age women is an action to increase the immunity of a woman aged 15-49 years which consists of pregnant and non-pregnant/ childbearing age women against tetanus infection. The impact of non immunizing Tetanus toxoid premarital causes Tetanus Neonatrum.

This type of research was descriptive in nature. The population was 23 people taking samples through sampling at childbearing age women who carried out TT immunization before marriage at Simangalam comunity Health Center in August and October 2020 and had a WhatsApp number and univariately data analysis.

The results showed that most of the women of childbearing age at the Simangalam Community Health Center understood the benefits of TT immunization before marriage.

Keywords : Tetanus Toxoid, Women of Childbearing Age

References : 20 (2010-2020)


CONFIRMED HAS BEEN TRANSLATED BY:
LBP-Twins English &
Language Laboratory of
Medan Health Polytechnic
of Ministry of Health

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya yang selalu dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Manfaat Imunisasi TT sebelum menikah (CATIN) diwilayah kerja Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara 2020”**. Disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Kebidanan Medan untuk mencapai gelar sarjana sains terapan kebidanan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku Ketua Program Studi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan.
4. Suryani, SST, M.Kes selaku Pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. dr. Lestari Rahma, MKT selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Arihta Sembiring, SST, M.Kes selaku Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. dr. Ferani Nasution Selaku Kepala Puskesmas Simangalam dan seluruh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Simangalam yang telah memberikan izin, kesempatan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada ibu dan keluarga responden atas kerjasamanya yang baik , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Penulis mengucapkan terimakasih yang tidak bisa penulis gantikan dengan apapun kepada kedua orang tua tercinta ayah Katiman dan ibu Ernani yang senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesan penulis dan tidak ada hentinya memberikan dukungan dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh rekan seangkatan mahasiswi D-IV Kebidanan Ajeng yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi dan banyak membantu, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Medan, Mei 2020

Elvi Kurnianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR WEBSITE	
DAFTAR SINGKATAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
D.1 Manfaat Teoritis	4
D.2 Manfaat Praktis	4
E. Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
A.1 Pengetahuan	5
A.1.1 Pengertian pengetahuan.....	5
A.1.2 Pentingnya Pengetahuan.....	5
A.1.3 Tingkat Pengetahuan	6

A.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	7
A.2 WUS (wanita usia subur)	9
A.3 Imunisasi Tetanus Toxoid	9
A.3.1 Pengertian imunisasi.....	9
A.3.2 Imunisasi TT Catin.....	9
A.3.3 Tujuan Imunisasi TT	11
A.3.4 Manfaat Imunisasi TT	11
A.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi status Imunisasi TT	12
A.3.6 Tempat pelayanan pemberian Imunisasi TT CATIN	12
A.3.7 Jadwal pemberian Imunisasi TT CATIN	13
A.3.8 Efek samping Imunisasi TT CATIN	13
A.3.9 Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi TT	13
B. Kerangka Teori.....	14
C. Kerangka Konsep	14
D. Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel Penelitian	16
C. Waktu dan Tempat Penelitian	17
D. Defenisi Operasional Variabel	17
E. Pengumpulan Data	17
F. Pengolahan Data dan Analisa Data	18
F.1 Pengolahan Data	18
F.2 Analisa Data.....	19
G. Aspek Pengukuran	19
H. Etika penelitian	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil penelitian.....	21
B. Pembahasan karakteristik Responden.....	23

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....24
B. Saran.....24

DAFTAR PUSTAKA 25

DAFTAR LAMPIRAN 27

DAFTAR TABEL

3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	
4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan umur.....	
4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan pendidikan.....	
4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan pengetahuan WUS.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	
Gambar 2.2 Kerangka konsep.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Melakukan Praktik di Puskesmas

Lampiran 2 Surat Balasan Dari Puskesmas Simangalam

Lampiran 3 Lembar Permintaan Menjadi Subyek

Lampiran 4 Informed Consent

Lampiran 5 Kuesioner penelitian

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR WEBSITE

<https://www.petisionline.net/informed-consent>

<https://form.gle/UGFd15ueRt3CF1Nw6>

DAFTAR SINGKATAN

AKB	: Angka Kematian Bayi
AKI	: Angka Kematian Ibu
CATIN	: Calon Pengantin
KB	: Keluarga Berencana
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan
KUA	: Kantor Urasan Agama
TBC	: <i>Tuberkulosis</i>
TT	: Tetanus Toxoid
WA	: WhatsApp
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WUS	: Wanita Usia Subur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan konsep Departemen Kesehatan (2003) wanita usia subur adalah wanita dalam usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Dalam pengertian WUS yang belum menikah yaitu yang berusia 20-29 tahun yang belum pernah menikah. Menjalankan pre marital chek up (pemeriksaan kesehatan pra-nikah) merupakan sebuah tindakan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan kedepannya (Kemenkes RI, 2018).

Hasil survey penduduk antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 , Angka kematian ibu (AKI) indonesia adalah 3005 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka kematian bayi (AKB) sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data kesehatan organisasi dunia WHO pada tahun 2006, diperkirakan sekitar 290.000 orang meninggal akibat Tetanus, kebanyakan berasal dari Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Jumlah kematian tersebut menurun pada tahun 2015, yakni diperkirakan sekitar 56.743 kematian akibat tetanus. Diantaranya 19.937 adalah kematian pada neonatus dan 36.806 adalah kematian yang terjadi pada anak-anak dan dewasa. Data WHO tahun 2017 melaporkan ada 506 kasus tetanus dan 25 kasus tetanus di indonesia (WHO, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan RI, 2017 disumatera utara jumlah WUS yang melakukan Imunisasi sebanyak 2.828.455 jiwa. TT1 sebanyak 20.012 (0.71%) , TT2 sebanyak 19.161 (0.68%), TT3 sebanyak 7.734 (0.27%), TT4 sebanyak 5.705 (0.20%) dan TT5 sebanyak 5.881 (0.21%) (Kemenkes RI, 2017).

Pada dasarnya TT pada WUS adalah tindakan meningkatkan kekebalan tubuh seorang wanita dalam rentan usia 15-49 tahun yang terdiri dari WUS hamil dan tidak hamil terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT pada WUS

diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, dimulai sebelum atau saat hamil yang berguna sebagai kekebalan seumur hidup (Lisnawati, 2011).

Adapun tujuan imunisasi TT ini adalah untuk melindungi ibu dan calon bayi dari penyakit tetanus neonatrum karena antibodi yang dihasilkan akan diturunkan pada bayi melalui placenta dan mengurangi resiko tetanus pada bayi berusia kurang dari 28 hari. Selain itu tujuan dari dilaksanakannya imunisasi TT pada WUS adalah melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus akibat luka (Rukiyah dkk, 2013).

Di Sumatera utara terdapat 3 kasus Tetanus Neonatrum dan Faktor resiko, dimana dari 3 kasus tersebut diantaranya melakukan pemeriksaan kehamilan 1 dilakukan ke Dokter , 1 ke Bidan dan 1 tanpa pemeriksaan. Status imunisasi TT 1 orang dan tanpa imunisasi 1 orang. Penolong persalinan 1 ke dokter 2 kebidan. Perawatan tali pusat 2 lain-lain dan 1 tidak diketahui. Pemotongan tali pusat 1 gunting , 1 tidak diketahui dan 1 lain-lain. 2 dirawat dirumah sakit dan 1 tidak (Profil Kesehatan RI, 2017).

Kesehatan pranikah penting bagi dua pasangan. Pemeriksaan imunisasi TT pranikah atau yang lebih spesifik yaitu pemberian imunisasi *Tetanus toxoid* pada calon pengantin masih dianggap belum begitu perlu dan penting bagi calon pasangan pengantin. Bahkan ada yang menganggap bahwa imunisasi *Tetanus toxoid* pranikah ini sama dengan pemberian KB suntik yang dengan jelas sangat berbeda sekali, sedangkan dampak dari tidak melakukan imunisasi *Tetanus toxoid* pranikah menyebabkan *Tetanus Neonatrum* , tetapi kebanyakan calon pasangan wanita hanya mengikuti sebagai syarat menikah saja bukan dari kesadaran diri sendiri. Imunisasi TT yang pada dasarnya memang sangat bermanfaat bagi kehamilan calon pengantin yaitu melindungi bayi dari penyakit Tetanus serta melindungi ibu dari Tetanus apabila terluka (Putriazka dalam Primantita, 2015).

Dalam jurnal Khairan Nisa dan Yeltra Armi mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang imunisasi TT sebelum menikah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah yang akan mempengaruhi pada penerimaan hal-hal baru sehingga banyak yang belum bisa

menerima hal baru tersebut. Dan kurangnya informasi dan rasa ingin tahu serta kesadaran dalam pengetahuan dan pelaksanaan tentang kesehatan dan perkembangan mengenai pentingnya melakukan imunisasi TT sebelum menikah.

Berdasarkan pemilihan untuk lokasi survey penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Wilayah Puskesmas Simangalam dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya Imunisasi TT pada WUS (CATIN) sebelum menikah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimanakah gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang imunisasi TT sebelum menikah (Catin) diwilayah kerja Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang imunisasi TT sebelum menikah (CATIN) diwilayah kerja Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik Wanita Usia Subur berdasarkan umur dan pendidikan di Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan Wanita Usia Subur

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Terioritas Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat kita gunakan sebagai salah satu upaya untuk menambah pengetahuan wanita usia subur tentang imunisasi TT sebelum menikah (CATIN).

D.2 Manfaat Praktis untuk Masyarakat

1. Hasil penelitian tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah (CATIN) diharapkan bisa menjadi sebuah kebiasaan/kebijakan masyarakat sebagai syarat untuk WUS sebelum menikah dan sebagai salah satu cara menghindari penyakit Tetanus Neonatrum.
2. Sebagai dasar bagi petugas kesehatan untuk melakukan edukasi pada WUS.

E. Keaslian Peneliti

1. Khairan Nisa dan Yeltra Armi, (2013). Gambaran pengetahuan wanita usia subur pranikah tentang imunisasi TT (CATIN) sebelum menikah di Jorong Kuranji kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh kota tahun 2013.
2. Wira Meiriza dan Triveni, (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu Pranikah dengan pelaksanaan imunisasi tetanus toxoid (CATIN) di puskesmas padang luar kabupaten agam.
Perbedaan : perbedaan yang membedakan antara peneliti diatas dengan sekarang variabelnya adalah manfaat imunisasi TT.
3. Suhartatik dan Rusni Mato. Faktor yang berhubungan dengan imunisasi TT pada wanita usia subur di puskesmas mandai kabupaten maros.
Perbedaan : perbedaan yang membedakan peneliti diatas dengan sekarang yaitu sampel penelitian sekarang adalah wanita usia subur yang belum menikah (CATIN).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010).

A.1.2 Pentingnya pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over behavior*).

Dari pengalaman dan dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku barudidalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yakni :

- a) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
- c) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.

- d) *Trial* , sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e) *Adaptation* , dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru / adopsi perilaku melalui proses seperti ini , dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaiknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung sama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (Notoatmojo. 2010).

A.1.3 Tingkatan Pengetahuan

Ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

- a) Tahu (*know*) tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termaksud juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.
- b) Memahami (*comprehention*) memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c) Aplikasi (*application*) aplikasi diartikan sebagai penggunaan rumus, hukum, metode, prinsip dan sebagainya.
- d) Analisis (*analysis*) analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan yang menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan sebagainya.
- e) Sintesis (*synthesis*) sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

- f) Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian (Notoatmojo, 2012).

A.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor internal

a. Umur

Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat mempengaruhi pertambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut maka kemampuan penerima akan berkurang.

b. Jenis kelamin

Sebagian orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, dan hal ini sudah tertanam dari dahulu kala. Namun berbeda jauh pada jaman sekarang yang telah terbantah apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan atau berpengalaman maka dia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan lebih tinggi.

c. Intelegensia

Intelegensia dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berpikir (Wawan, 2010)

2. faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan yaitu bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain untuk menuju kearah cita-cita tertentu yang akan menentukan kehidupan manusia kedepannya.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

c) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan yang berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan serta sebagai tempat proses pertukaran informasi, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

d) Sosial budaya

Sistem budaya yang akan berpengaruh terhadap seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

e) Informasi / media massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

f) Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

g) Pengalaman

Pengalaman akan menjadi salah satu sumber pengetahuan yaitu salah satu caranya untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapatkan sebelumnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu (Wawan, 2010 & Notoatmojo, 2010).

A.2 Wanita Usia Subur

A.2.1 Pengertian Wanita Usia Subur

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita dalam usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda maupun yang belum menikah. Dalam pengertian WUS yang belum menikah yaitu yang berusia 20-29 tahun yang belum pernah menikah. Menjalankan pre marital chek up (pemeriksaan kesehatan pra-nikah) merupakan sebuah tindakan yang wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan pada diri sendiri, pasangan, maupun keturunan kedepannya (Kemenkes RI, 2018).

A.3 Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

A.3.1 Pengertian imunisasi

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga jika kelak dia terpapar pada penyakit itu maka dia tidak akan terjadi sakit. Kekebalan yang diperoleh dari imunisasi dapat berupa kekebalan pasif maupun aktif (Gde Ranuh I.G.N dkk, 2011).

A.3.2 Imunisasi Tetanus toksid calon pengantin (CATIN)

Imunisasi tetanus toksoid adalah kuman yang dilemahkan atau dimurnikan, vaksin tetanus adalah vaksin yang mengandung toksoid tetanus yang telah dimurnikan atau terabsorpsi ke dalam 3mg alumunium fosfat. Imunisasi TT (Tetanus Toksoid) tujuan utamanya adalah melindungi bayi baru lahir dari kemungkinan terkena kejang akibat infeksi pada tali pusat (Tetanus Neonatrum). Imunisasi ini harus diberikan melalui ibunya, karena janin belum dapat membentuk kekebalan sendiri (Kemenkes RI, 2012).

Imunisasi TT akan memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit tetanus toksoid. Vaksin TT juga salah satu syarat yang harus dipenuhi saat mengurus surat-surat atau kelengkapan administrasi di KUA. Kepada calon pengantin wanita imunisasi TT diberikan sebanyak 2 kali dengan interval 4 minggu. Imunisasi TT diberikan kepada calon pengantin wanita dengan tujuan untuk melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus neonatrum (Gunawan Rahman, 2016).

Bila wanita usia subur melakukan imunisasi TT1 dan TT2, jika dalam waktu 3 tahun ia melahirkan, bayi yang dilahirkan akan terlindungi tetanus neonatrum. Sedangkan bila dia melakukan imunisasi sampai dengan TT5, ia akan memberikan perlindungan selama 25 tahun atau seumur hidup. Imunisasi TT dapat dilakukan ditempat pelayanan kesehatan pemerintah, praktek bidan atau RS swasta. Sebenarnya target pemberian imunisasi TT ini adalah bukan hanya wanita yang ingin menikah saja, tapi adalah wanita usia subur.

Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi dijelaskan dalam BAB II mengenai jenis imunisasi bahwa berdasarkan penyelenggaraannya imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi wajib dan pilihan. Imunisasi wajib merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk seseorang sesuai kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit menular tertentu (PERMENKES RI NO.42 tahun 2012).

Imunisasi pilihan adalah imunisasi yang diberikan kepada seseorang sesuai kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit menular tertentu. Imunisasi wajib terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus (PERMENKES RI NO.42 tahun 2012).

Imunisasi rutin terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau untuk memperpanjang masa perlindungan. Imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia dibawah 3 tahun, anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (PERMENKES RI NO.42 tahun 2012).

A.3.3 Tujuan Imunisasi TT

Tujuan pemberian imunisasi TT pada wanita usia subur adalah untuk mengeliminasi penyakit tetanus pada bayi baru lahir (Tetanus Neonaturum). Pemberian imunisasi TT ini dalam beberapa jenjang yang dapat dicapai seperti murid perempuan 6 SD, saat akan menikah dan pada saat hamil. Vaksin TT

juga dapat diberikan pada laki-laki dewasa. Karena hal ini dapat melindunginya dari bahaya penyakit tetanus (Gde Ranuh I.G.N dkk, 2011).

A.3.4 Manfaat Imunisasi TT

Imunisasi tetanus toksoid mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Melindungi bayi yang baru lahir dari tetanus neonatrum. Tetanus neonatrum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada bayi yang berusia kurang dari 1 bulan yang disebabkan oleh *clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat.
2. Melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus saat terluka dalam proses persalinan.
3. Untuk mencegah timbulnya tetanus pada luka yang dapat terjadi pada vagina mempelai wanita yang diakibatkan hubungan seksual pertama.
4. Mengetahui lebih awal berbagai kendala dan kesulitan medis yang mungkin terjadi untuk mengambil tindakan antisipasi yang semestinya sedini mungkin.
5. Mencegah terjadinya toksoplasma pada ibu hamil.
6. Mencegah penularan kuman tetanus kejanin melalui pemotongan tali pusat.

Manfaat-manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi *tetanus maternal* dan *tetanus neonatorum* (Delvita pratiwi, 2012).

A.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi

1) Umur

Penilaian status bisa dimulai pada saat bayi atau apabila tidak ada register yang mencatat riwayat sebelumnya maka dihitung mulai WUS berusia 15 tahun dengan status TT 0

2) BIAS di SD/MI

Apabila ada dokumentasi yang sah seperti kartu atau register pada petugas kesehatan maka imunisasi pada saat program BIAS bisa dihitung sebagai imunisasi TT

3) Status perkawinan

Adanya program imunisasi pada calon pengantin bisa dijadikan pedoman bahwa WUS dipastikan telah mendapatkan imunisasi TT WUS

4) Jumlah anak

Program imunisasi TT 1 dan TT 2 Ppada ibu hamil bisa dijadikan pedoman penentuan status imunisasi TT (Kemenkes RI, 2017).

A.3.6 Tempat Pelayanan Pemberian Imunisasi TT Calon Pengantin

Suntik TT untuk calon pengantin dapat dilakukan dirumah sakit, bidan dan puskesmas. Setelah melakukan suntik TT jangan lupa meminta surat keterangan bahwa sudah melakukan imunisasi TT. Surat ini bisa dilampirkan saat mengajukan syarat pranikah lainnya nanti (Depkes RI, 2017).

A.3.7 Jadwal Pemberian Imunisasi TT Catin

Setiap perempuan yang akan (dan setelah) menikah perlu mendapatkan vaksin TT ini sebanyak (total) 5 kali, agar mendapat perlindungan dari tetanus hingga 25 tahun. Namun semua itu dilakukan secara bertahap. Jadwalnya biasanya dimulai sebulan sebelum menikah hingga sekitar 2 tahun sesudah itu. Berikut jadwal suntik TT :

1. TT 1 - tidak harus sebulan, namun usahakan 2 minggu sebelum menikah agar ada waktu bagi tubuh untuk membentuk antibodi.
2. TT 2 - sebulan setelah TT I (efektif melindungi hingga 3 tahun kedepan).
3. TT 3 – 6 bulan sesudah TT 2 (efektik melindungi sampai 5 tahun berikutnya).
4. TT 4 – 12 bulan pasca TT 3 (lama perlingungannya 10 tahun).
5. TT 5- 12 bulan setelah TT 4 (mampu melindungi hingga 25 tahun / seumur hidup) (Kemenkes RI, 2017).

A.3.8 Efek Samping Imunisasi TT

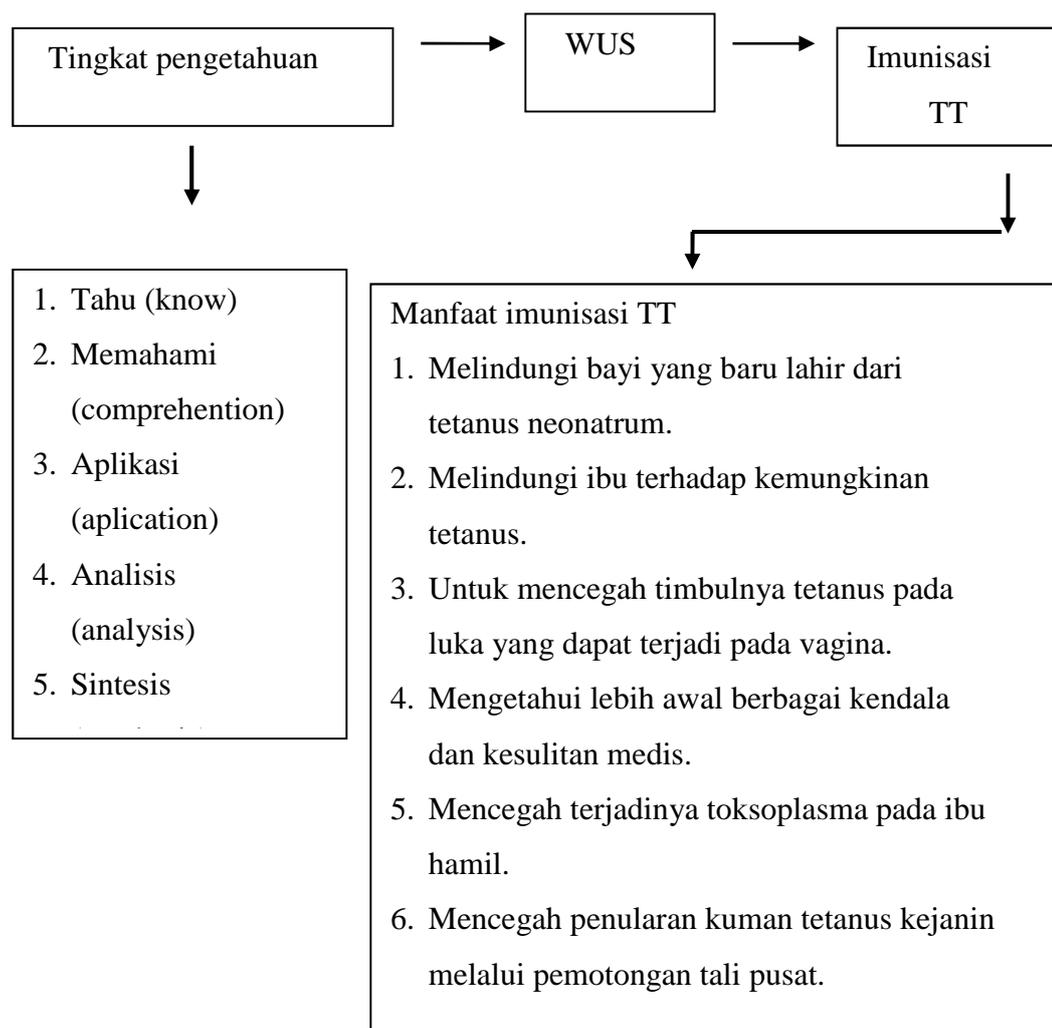
Biasanya hanya gejala-gejala ringan saja seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan pada tempat suntikan. Efek samping tersebut berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri dan tidak perlukan tindakan atau pengobatan (Gde Ranuh I.G.N dkk, 2011).

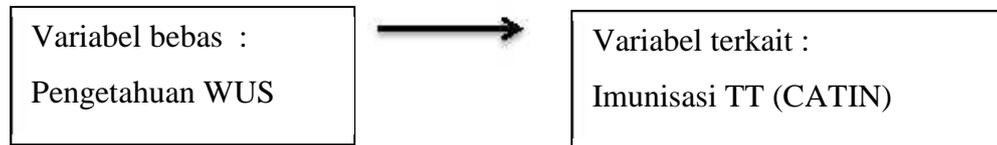
A.3.9 Penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi TT

Imunisasi TT mencegah penyakit tetanus yaitu penyakit yang menyerang system syaraf pusat yang disebabkan oleh racun tetanospamin yang dihasilkan oleh *clostridium tetani*. Penyakit ini masuk melalui luka yang dimasuki kuman gigitan serangga, infeksi gigi, infeksi telinga, bekas gigitan dan pemotongan tali pusat. Toksin yang dihasilkan seperti tetanospasmin yang secara umum menyebabkan kekakuan pada tubuh (Gde Ranuh I.G.N dkk, 2011).

B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini memberikan gambar Manfaat imunisasi TT (CATIN).



Bagan 2.1 kerangka teori**C. Kerangka Konsep****D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada gambaran pengetahuan WUS (wanita usia subur) tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah (CATIN) di wilayah kerja Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Pra-nikah tentang manfaat imunisasi TT CATIN dengan alat bantu kuesioner.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer melalui wawancara yang dilakukan melalui Aplikasi WA (WhatsApp). Kuesioner dibuat melalui google form yang diberikan kepada setiap WUS yang datang ke puskesmas Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020 dengan terlebih dahulu meminta kesediaan Wanita Usia Subur (WUS) Pra-nikah untuk menjadi responden dengan mengajukan surat persetujuan untuk ditandatangani yang akan dibuat melalui petisi online dan link akan disebar ke WA (WhatsApp) para responden. Setelah itu memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian kuesioner melalui google Form yang dikirim ke WA (WhatsApp) group.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi yaitu seluruh subyek yang diteliti berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah Wanita Usia Subur (WUS) Pra-nikah di Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020 yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Yaitu seluruh wanita usia subur (WUS) sebelum menikah. Yang melakukan imunisasi TT sebelum menikah di Puskesmas Simangalam pada bulan agustus dan bulan oktober tahun 2020 dan memiliki No WA (WhatsApp) baik pribadi ataupun kalau tidak ada bisa punya anggota keluarga terdekat.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Puskesmas Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan oktober 2020.

4. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
1. Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang manfaat imunisasi TT CATIN 2.	Hasil tahu WUS Pra-nikah tentang manfaat imunisasi TT CATIN	1. imunisasi TT 2. manfaat 3. imunitas 4. TT baik 5. catin	Kuesioner	Ordinal	1. baik, bila jawaban benar 7-10 pertanyaan (76-100%) 2. cukup bila jawaban benar 4-6 pertanyaan (60-75%) 3. kurang, bila jawaban benar <3 (<60%)

5. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti akan mengajukan surat permohonan perizinan data awal ke Puskesmas Simangalam Kecamatan Kualuhg Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- b) Peneliti akan mengajukan surat permohonan perizinan penelitian dan pengambilan data penelitian ke Puskesmas Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- c) Pihak Puskesmas Simangalam Mengijinkan, selanjutnya peneliti melakukan pemilihan responden berdasarkan kriteria .
- d) Peneliti akan meminta Nomor responden yang memiliki kriteria untuk dilakukan penelitian.
- e) Peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan *Google Form* dan *Inform Consent* yang dibuat melalui petisi ke WA (WhatsApp).
Peneliti mengumpulkan semua kuesioner yang sebelumnya telah diisi oleh responden dan memeriksa kembali hasil jawaban dari responden.

6. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data diperoleh dan penelitian melakukan kuesioner melalui google form yang disebarkan ke aplikasi WA (WhatsApp). Dan harus dikelompokkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Editing (penyunting data)
Proses pemeriksaan data yang diperoleh untuk menyesuaikan kebenaran dan kejelasan data yang dari responden melalui kuesioner, biasanya pemeriksaan dilakukan sebelum penelitian meninggalkan lokasi penelitian
- b) Coding (pemberian kode)
Proses pemberian kode pada jawaban responden, kode ini berguna untuk memudahkan pengolahan data sehingga harus ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.
- c) Tabulating (memasukkan data kedalam tabel)

Proses untuk menghitung setiap variabel berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Univariat. Teknik ini berlaku untuk setiap variabel tunggal. Teknik univariat berfungsi untuk memberikan gambaran populasi dan penyajian hasil deskriptif melalui frekuensi serta distribusi tiap variabel.

7. Aspek pengukuran

Aspek pengukuran dilakukan terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan jawaban responden dari semua pertanyaan yang diberikan 10 pertanyaan. Skala pengukuran dapat dikategorikan :

1. Baik, bila benar menjawab 6-10 pertanyaan (76-100%)
2. Cukup, bila benar menjawab 4-6 pertanyaan (60-75%)
3. Kurang, bila benar menjawab <4 (<60%)

8. Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan beberapa aspek etika penelitian antara lainnya adalah :

1. Autonomy

Penelitian ini memberikan inform consent sebelum dilakukan pengambilan data dilakukan. Tujuannya yaitu supaya subjek penelitian mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya.

2. Anonymity (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama responden secara terang-terangan pada lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode tertentu.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulin

dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. Benefical

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden bahwa penelitian yang dilakukan hanya untuk kebaikan responden. Prinsip berbuat yang terbaik bagi responden tentu dalam batas-batas antara peneliti dan responden.

5. Nonmaleficences

Penelitian yang dilakukan kepada responden hendaknya tidak menimbulkan bahaya bagi responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden. Peneliti memberi penjelasan kepada responden bahwa penelitian ini tidak menimbulkan kerugian atau bahaya bagi responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke 23 responden. Selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan koresponden melalui WhatsApp. Kemudian memberi penjelasan tentang tujuan penelitian ini, apabila responden bersedia maka dipersilahkan menandatangani informed consent melalui petisi online dan kemudian mengisi kuesioner melalui google form. Data diolah menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

1.1 Analisa Univariat

a. Gambaran Responden

Tabel 4.1

**Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur WUS
di puskesmas simangalam kecamatan kualuh selatan
kabupaten labuhan batu utara tahun 2020**

Karakteristik responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia responden		
• 20-24 tahun	14	60,9
• 25-30 tahun	8	34,8
• 31-35 tahun	1	4,3
Total	23	100%

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur wanita usia subur 20-24 tahun sebanyak 14 orang (60,9%), umur 25-30 tahun sebanyak 8 orang (34,8%) dan umur 31-35 tahun sebanyak 1 orang (4,3%).

Tabel 4.2

**Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan
WUS di puskesmas simangalam kecamatan kualuh selatan
kabupaten labuhan batu utara tahun 2020**

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
• SD	1	4,3
• SMP	4	17,4
• SMA	18	78,3
Total	23	100%

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan wanita usia subur adalah SD sebanyak 1 orang (4.3%), SMP sebanyak 4 orang (17,4%) dan SMA sebanyak 18 orang (78,3 %).

1.2 Tingkat Pengetahuan Responden

Pada penelian ini pengetahuan responden mayoritas berada dalam kategori cukup sebanyak 13 orang (56,5%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.3

Deskripsi gambaran pengetahuan wanita usia subur (wus) pra-nikah tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah (catin) di Puskesmas Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Pengetahuan	Total	Presentase (%)
Baik	8	34,8
Cukup	13	56,5
Kurang	2	8,7

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pengetahuan pada WUS Pra-nikah Baik sebanyak 8 orang (34,8%), Cukup sebanyak 13 orang (56,5%) dan Kurang sebanyak 2 orang (8,7%).

2. Pembahasan

2.1. Karakteristik responden

Berikut adalah data dari 23 responden : dari Hasil penelitian Umur mayoritas responden umur 20-24 tahun sebanyak 14 orang atau (60,9%), mayoritas pendidikan wus adalah SMA yaitu 18 orang (78,3%), dan mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 13 orang (56,5%).

Mayoritas responden berumur 20-24 tahun 14 orang (60,9%), usia ini adalah usia yang sangat produktif karena pada rentan umur tersebut merupakan

puncak usia kesuburan karena organ reproduksi nya masih bekerja sangat baik dan masih memiliki kemampuan kognitif yang baik serta masih memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwaryo (2017) bahwa usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, individu juga akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial.

Dari hasil penelitian dapat dilihat dari 23 respon bahwa mayoritas pendidikan adalah SMA yaitu sebanyak 18 orang (78,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Desta Ayu dimana Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pelaksanaan imunisasi TT terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dari seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan pada individu maka akan semakin mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitaian dapat diliat dari 23 responden bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 13 orang (56,5%) memiliki pengetahuan cukup. Menurut Notoadmojo bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengideraan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2012).

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan wanita usia subur pra-nikah tentang manfaat Imunisasi TT pra-nikah sebelum menikah (catin) di Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020 dapat dilihat hasil masih ada 2 orang (8,7%) yang berpengetahuan kurang ini disebabkan karena ibu hanya melakukan imunisasi TT karena ini adalah salah satu syarat buat pernikahan tanpa mengetahui pasti apa manfaat Imunisasi TT ini bagi calon pengantin tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) Pra-nikah tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah (catin) di Puskesmas Simangalam kecamatan Kualuh Selatan kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020 dapat ditemukan 1 hasil kesimpulan yaitu :

1. Sebagian besar umur wanita usia subur pra-nikah adalah 19-24 tahun yaitu 14 responden (60,9%).
2. Sebagian besar pendidikan wanita usia subur adalah SMA yaitu sebanyak 18 orang (78,3%).
3. Sebagian besar pengetahuan wanita usia subur adalah cukup yaitu 13 responden (56,5%).

B. Saran

1. Masyarakat

Dengan banyaknya manfaat imunisasi TT (Tetanus Toxoid), harapannya kepada masyarakat agar lebih paham akan pentingnya imunisasi TT kepada wanita usia subur (WUS) sebelum menikah.

2. Penulis

Diharapkan dapat memberitahukan ilmu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran agar bertambah pengetahuan masyarakat.

3. Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi dapat memfasilitasi perpustakaan dengan buku terbitan tahun terbaru dalam bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, wawan , Dewi M. 2010. *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Delvita Pratiwi. Imunisasi Tetanus toxoid dalam delvita elvita-pratiwi.blogspot.com/2012/06/imunisasi-tetanus-toxoid.html, diakses pada 12 juni 2020 (13.40)
- Desta Ayu. 2020. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT Pada wanita usia subur*. Jurnal Ilmiah Kesehatan 24 september 2020 (19.43)
- Dinkes Prov Sumatera Utara. 2017. *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2016*. <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>. (diakses tanggal 04 juni 2020).
- Dina Raidanti dan Wahidin. 2019. *Hubungan akseibilitas, dukungan tenaga kesehatan dan persepsi terhadap pelaksanaan Imunisasi TT Pra-nikah di Puskesmas Sukamulya kecamatan Sukamulya kab. Tanggerang tahun 2017*. Jurnal ilmiah kesehatan Delima 19 september 2020 (18.50)
- Erdanela Setiawati, Vitri Yuli Afni dan Nirmala Sari. 2019. *Pengetahuan calon pengantin tentang pemeriksaan kesehatan pranikah di kota Padang, Sumatera Barat*. Jurnal Kesehatan Cehadum. 19 september 2020 (20.05)
- Gunawan R. 2016. *Hubungan Pengetahuan Tentang Imunisasi TT dengan Status Imunisasi TT pada Wanita*. Banjar baru : FK-UL
- I.G.N. Gde Ranuh. 2011. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia (Edisi keempat 2011)
- Kementrian kesehatan RI 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. www.depkes.go.id. 03 juni 2020 (12.30)
- _____. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. www.depkes.go.id. 03 juni 2020 (12.50)
- _____. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. www.depkes.go.id. 17 juni 2020 (19.50)
- Lisnawati, L., 2011. *Generasi sehat melalui imunisasi*. Trans Info Media : Jakarta

Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Rukiyah, A. Y., dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: TIM

Putriazka. 2015. *Primantika Calon Pengantin*. Jakarta: TIM

WHO.2018. <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>. 03 juni 2020 (11.30).

Wira Meiriza dan Triveni-Triveni. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pra-nikah dengan Pelaksanaan Imunisasi TT (CATIN) di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam*. Jurnal Kesehatan. 05 juni 2020 (13.27).

Suhartatik dan Rusni Mato. 2015. *Faktor yang berhubungan dengan Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros*. Jurnal Kesehatan. 05 juni 2020 (13.50).

Web

<https://www.kemham.go.id/ITJEN/2013/12/02/PERATURAN-MENTERI-PERTAHANAN-REPUBLIK-INDONESIA-NOMOR-42-TAHUN-2012-TENTANG-PEDOMAN-PELAKSANAAN-PENGARUSUTAMAAN-GENDER-KEMENTRIAN-PERTAHANAN-HTML>



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.2056/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Manfaat Imunisasi TT Sebelum Menikah (CATIN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simangalam”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Elvi Kurnianti**

Dari Institusi : **Jurusan D-IV Alih Jenjang Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Nopember 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Dr. Ketua,

Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN



Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id - email : poltekkes_medan@yahoo.com

Nomor : LB.02.01/00.02/ 1219.2 /2020
Perihal : Izin Penelitian

Medan, 02 Desember 2020

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Simangalam
di -
Tempat

Dengan Hormat,

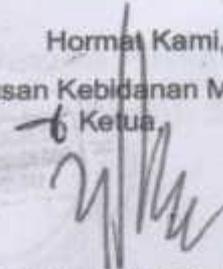
Kami dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswi kami ini :

Nama : ELVI KURNIANTI
NIM : P07524520006
Program : ALIH JENJANG
Prodi : D4 KEBIDANAN MEDAN
Judul Penelitian : GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) PRA-NIKAH TENTANG MANFAAT IMUNISASI TT SEBELUM MENIKAH (CATIN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMANGALAM, KECAMATAN KUALUH SELATAN, KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA TAHUN 2020.

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Jurusan Kebidanan Medan
Ketua


Betty Mangkuji, SST, MKeb
NIP. 196609101994032001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT SIMANGALAM

Jalan Besar Simangalam Email : puskesmassimangalam@gmail.com
No.Hp 081396814790 Kode Pos 21457



Simangalam, 07 Desember 2020

No : 445/673/UPTD – SM /XII/ 2020
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Poltekkes Kemenkes
Medan
Di-
Tempat

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat izin permohonan penelitian No. LB.02.01/00.2/1219.2/2020, Sa
selaku Kepala Puskesmas Simangalam memberikan izin penelitian pada mahasiswi tersebut.

Nama : ELVI KURNIANTI
NIM : P075245200006
Program : Ahli Jenjang
Prodi : D4 Kebidanan Medan
Judul Skripsi : ***“Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Pra-Nikah Tentang
Manfaat Imunisasi TT Sebelum Menikah (CATIN) di Wilayah Kerja
Puskesmas Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten
Labuhanbatu Utara Tahun 2020”***

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Puskesmas Simangalam
Kec. Kualuh Selatan

dr FERANI NASUTION
NIP. 198411272011012002

**LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI SUBJEK
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Agama :

Kota :

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian ini. Yang akan dilakukan oleh mahasiswa :

Nama : Elvi Kurnianti

Nim : P07524520006

Program studi : D-IV Alih Jenjang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur (wus) pra-nikah tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah (catin) diwilayah kerja puskesmas simangalam kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara tahun 2020.

Adapun prosedur penelitian ini, peneliti akan menyebarkan questioner melalui google form yang akan dibagikan melalui WhatsApp untuk keperluan analisa data.

Manfaat penelitian ini adalah :

4. Manfaat keikut sertaan dalam penelitian ini adalah mendapat pengetahuan baru bahwa pentingnya imunisasi TT sebelum menikah.
5. Memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan pengetahuan WUS (wanita usia subur)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Tidak ada penulisan nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun.

Dengan menandatangani surat persetujuan ini andah menyatakan bersedia untuk berpartisipasi didalam penelitian ini.

Medan, Nnoverber 2020

()

KUESIONER PENELITIAN

Gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) pra-nikah tentang manfaat imunisasi TT sebelum menikah (CATIN) diwilayah kerja puskesmas Simangalam.

Tanggal penelitian :

Data Identitas Pasien

1. Nama pasien :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat pasien :
4. Usia saat melakukan imunisasi TT (catin) :
5. Apakah andah masih aktif bekerja :
6. Apa pekerjaan anda sekarang :
7. Pendidikan terakhir :

Pilihlah jawaban yang benar (x)

1. Bila 'ya' menurut anda apakah imunisasi Tetanus Toxoid itu ?
 - a. Imunisi yang bertujuan untuk mencegah penyakit campak
 - b. Merupakan suntikan KB
 - c. Imunisasi untuk anak sekolah
 - d. Upaya yang dilakukan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus baik ibu atau bayi yang akan dilahirkan sehingga terhindar dari penyakit tetanus
2. Apa manfaat dari imunisasi Tetanus Toxoid ?
 - a. Melindungi diri terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka
 - b. Imunisasi tetanus toxoid merangsang pembentukan oksitosin untuk menetralkan toksin tetanus
 - c. Sebagai salah satu alat KB
 - d. A dan B benar

3. Kapan salah satu waktu melakukan imunisasi tetanus toxoid ?
 - a. Sewaktu bayi
 - b. Usia 9 bulan
 - c. Sewaktu terluka
 - d. Sewaktu akan menikah
4. Tahukah anda siapa yang beresiko terkena penyakit Tetanus toxoid itu ?
 - a. Tahu
 - b. Tidak

Bila tahu, menurut anda siapa saja yang beresiko terkena penyakit tetanus ?

- a. Bayi baru lahir
 - b. Ibu hamil
 - c. Orang dewasa
 - d. A, B, dan C benar
5. Apakah anda tahu dimana saja anda bisa mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid ?
 - a. Semua pusat kesehatan (puskesmas, rumah sakit, dll)
 - b. Dukun
 6. Menurut anda berapa kali seorang wanita mendapatkan imunisi Tetanus Toxoid ?
 - a. 2 kali
 - b. 1 kali
 - c. 4 kali
 - d. 5 kali

Bila 'ya' gimana cara mencegahnya ?

- a. Menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Memasak makanan dan minuman sampai matang
 - c. Melakukan imunisi
8. Sebutkan efek samping dari imunisasi Tetanus Toxoid yang anda ketahui ?
 - a. Tangan kesemutan
 - b. Kemerahan dan bengkak pada bekas suntikan
 - c. Alergi

- d. Biasa aja
9. Sebutkan salah satu kontra indikasi Imunisasi Tetanus Toxoid yang anda ketahui ?
- a. Menderita penyakit TBC
 - b. Demam atau infeksi akut
 - c. Sehat
 - d. Sedang menggunakan alat kontrasepsi
10. Setelah dijelaskan tentang imunisasi Tetanus Toxoid dan anda mengetahui bahayanya apakah anda akan melakukannya ?
- a. Ya
 - b. Tidak



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos :20136

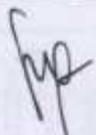
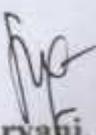
Telepon : 061-8368633- Fax : 061-8368644

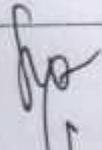
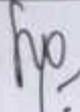
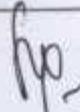
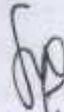
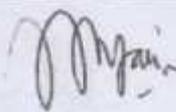
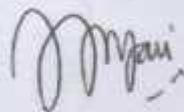
Website : www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes_medan@yahoo.com

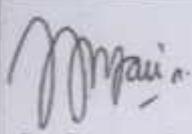
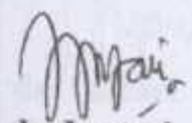
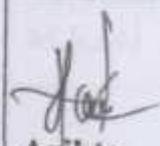
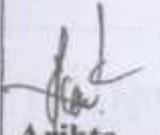
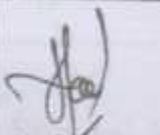


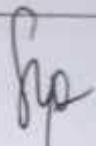
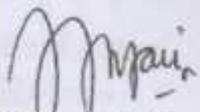
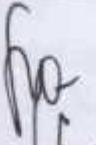
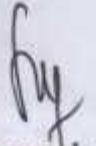
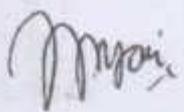
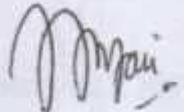
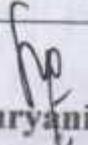
LEMBAR KONSULTASI

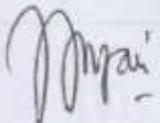
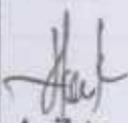
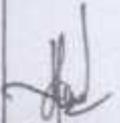
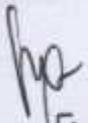
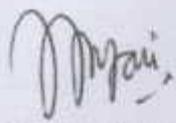
NAMA MAHASISWA : ELVI KURNIANTI
NIM : P07524520006
JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN PENGETAHUN WANITA
 USIA SUBUR (WUS) TENTANG MANFAAT
 IMUNISASI TT SEBELUM MENIKAH
 (CATIN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
 SIMANGALAM KECAMATAN KUALUH
 SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU
 UTARA TAHUN 2020
DOSEN PEMBIMBING : 1. Suryani SST, M.Kes
 2. dr. Lestari Rahma , MKT

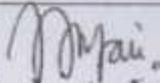
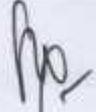
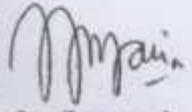
No	Tanggal	Uraian Kegiatan Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1.	10 April 2020	Pengajuan Judul	Perbaikan Judul	 Suryani, SST, M.Kes
2.	12 April 2020	Perbaikan Judul	ACC Judul Penelitian	 Suryani, SST, M.Kes

3.	16 April 2020	ACC Judul Penelitian	Pengerjaan BAB I	 Suryani, SST, M.Kes
4.	05 Mei 2020	Konsultasi BAB I	Perbaikan BAB I	 Suryani, SST, M.Kes
5.	08 Juni 2020	Konsultasi BAB I	Perbaikan BAB I	 Suryani, SST, M.Kes
6.	12 Juni 2020	Konsultasi BAB I,II, dan III	1. ACC BAB I 2. Perbaikan BAB II Dan BAB III	 Suryani, SST, M.Kes
7.	28 Juni 2020	Konsultasi BAB II dan III	1. ACC BAB II 2. Perbaikan BAB III	 Suryani, SST, M.Kes
8.	29 Juni 2020	Konsultasi BAB I,II, dan III	Perbaikan Penulisan BAB I, II dan III	 dr. Lestari Rahma , MKT
9.	02 Juli 2020	Konsultasi BAB I,II, dan III	1. ACC Penulisan BAB I 2. Perbaikan Penulisan BAB II dan III	 dr. Lestari Rahma , MKT

10.	20 Juli 2020	Konsultasi BAB II dan III	1. ACC Penulisan BAB I dan II 2. Perbaikan BAB III	 dr. Lestari Rahma, MKT
11.	28 Juli 2020	Konsultasi BAB III	1. ACC BAB I,II dan III 2. ACC Maju Seminar Proposal	 dr. Lestari Rahma , MKT
12.	4 Agustus 2020	UJIAN SEMINAR PROPOSAL		
13.	14 Agustus 2020	Konsultasi BAB I,II dan III	1. ACC BAB I 2. Perbaikan BAB II dan III	 Arihta Sembiring SST, M.Kes
14.	22 Agustus 2020	Konsultasi BAB II dan III	1. ACC BAB II 2. Perbaikan BAB III	 Arihta Sembiring SST, M.Kes
15.	25 Agustus 2020	Konsultasi BAB I,II dan III	ACC BAB I,II dan III	 Arihta Sembiring SST, M.Kes
16.	28 Agustus 2020	Konsultasi BAB I,II dan III	1. ACC BAB I 2. Perbaikan BAB II dan III	 Arihta sembiring SST, M.Kes

17.	10 September 2020	Konsultasi BAB II dan III	ACC BAB II DAN III	 Suryani, SST, M.Kes
18.	15 September 2020	Konsultasi Teknik Penulisan BAB II dan III	ACC Teknik Penulisan BAB II dan III	 dr. Lestari Rahma, MKT
20.	17 September 2020	Konsultasi BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan V	 Suryani, SST, M.Kes
21.	20 September 2020	Konsultasi BAB IV dan V	ACC BAB IV dan V	 Suryani, SST, M.Kes
22.	25 September 2020	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan	 dr. Lestari Rahma, MKT
23.	30 Oktober 2020	Konsultasi BAB IV dan V	ACC	 dr. Lestari Rahma, MKT
24.	20 November	Konsultasi BAB I,II,III,IV dan V	ACC dan Maju Seminar Hasil Skripsi	 Suryani, SST, M.Kes

25.	5 Desember 2020	SEMINAR HASIL SKRIPSI		
26.	24 Desember 2020	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaiki BAB IV dan V	 dr. Lestari Rahma, MKT
27.	04 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaiki Sesuai Saran	 Arihta Sembiring SST, M.Kes
28.	07 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaiki Teknik Penulisan BAB II	 Arihta sembiring SST, M.Kes
29	10 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC /	 Arihta sembiring SST, M.Kes
30.	12 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaiki BAB IV dan IV sudah sesuai saran	 Suryani, SST, M.Kes
31	14 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	Perbaiki BAB IV dan IV sudah sesuai saran	 dr. Lestari Rahma , MKT
32	17 Januari	Konsul Seminar Hasil	ACC Jilid Lux	

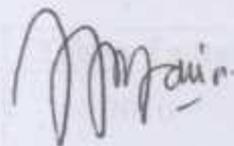
	2021	Skripsi		 dr. Lestari Rahma, MKT
31	25 Januari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC Jilid Lux	 Suryani, SST, M.Kes
31	10 Februari 2021	Konsul Seminar Hasil Skripsi	ACC Jilid Lux	 dr. Lestari Rahma, MKT

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING



(Suryani SST, M.kes)
NIP: 196511121992032002



(dr. Lestari Rahma, MKT)
NIP: 197106222002122003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Elvi Kurnianti

Tempat/Tanggal lahir : Londut, 21 Agustus 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : B

Alamat : Tegal Lego Dusun VI Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh

Selatan Kabupaten Labura

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Agama : Islam

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

II. Data Orangtua

Nama Ayah : Katiman

Nama Ibu : Ernani

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. Riwayat Pendidikan

NO	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1.	SDN No.114345 Gunung Melayu	2004	2010
2.	Madrasah Tsanawiyah Negeri Kualuh Hulu	2010	2013
3.	SMAN 1 Kualuh Selatan	2013	2016
4.	Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-III Kebidanan	2016	2019
5.	Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-IV Kebidanan Alih Jenjang	2019	2020